

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting karena pendidikan juga dianggap sebagai bentuk investasi untuk *survive* di zaman yang penuh persaingan seperti saat ini. Pendidikan sebagai suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menanggapi hal tersebut bisa diartikan bahwa pendidikan adalah suatu sarana untuk melakukan sebuah proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah-sekolah maupun dikampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengembangan keterampilan.

Demi mewujudkan suatu pendidikan yang baik tentunya akan memerlukan kegiatan pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran baik itu sendiri dapat diartikan suatu proses kegiatan berkaitan dengan kegiatan mengajar dan belajar yang berjalan sebagaimana mestinya. Berjalan dengan baik nya kegiatan pembelajaran dapat dilihat dengan di jalankan nya tugas untuk mengajar oleh guru dan melakukan penyampaian yang terbaik atas pembelajaran yang akan diberikan. Siswa sebagai penerima bertugas

menerima, mencerna, serta memahami atas pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan beberapa hal penting, salah satu yang harus di perhatikan dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran sendiri merupakan prosedur yang sistematis yang dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi para pengajar atau pendidik untuk merancang pengajaran yang akan diajarkan. Saat ini banyak model-model pembelajaran yang telah muncul dan diketahui oleh banyak pengajar. Model-model tersebut seperti model pencapaian konsep, model latihan penelitian, model pertemuan kelas, model latihan laboratoris, model problem based learning (PBL), dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dll.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 05 April 2023 peneliti menemukan hasil bahwa keadaan dilapangan di SMP Negeri 32 OKU dalam memberikan pembelajaran masih terkendala beberapa masalah. Menurut ibu Emwati, S.Pd.i. yaitu guru pengampu mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 32 OKU menyatakan bahwa ada beberapa masalah yang terjadi terkait mengenai kegiatan belajar mengajar. Ibu Emi menyatakan bahwa di kelas masih banyak siswa juga sering mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar baru, dan tidak hanya itu dalam kegiatan belajar mengajar hanya sedikit siswa yang bisa menjawab ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang baru dipelajari. Ada lagi masalah lain nya yaitu menurut ibu Emi menyatakan bahwa dalam kegiatan mengajar sering terkendala waktu. Akibat kurang panjang nya alokasi waktu untuk memberikan

pembelajaran dan bahkan karena jam mengajar sering terpotong oleh rentetan kegiatan yang ada di sekolah membuat siswa sering kurang paham atas penjelasan yang diberikan. Bahkan terkadang siswa benar-benar belum paham atas pembelajaran yang diberikan tapi waktu belajar sudah habis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa/siswi SMP Negeri 32 OKU pada tanggal 05 April 2023 AS menyatakan tidak sering merasa kesulitan untuk mengerjakan soal-soal latihan karena memang guru mata pelajaran belum memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum memberikan latihan soal. Adapun menurut RD menyatakan bahwa guru pengampu mata pelajaran sering hanya memberikan catatan saja dan siswa ditugaskan untuk belajar mandiri. Selanjutnya yang terakhir menurut ZA guru pengampu mata pelajaran sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung dan siswa pun hanya diberikan tugas seperti catatan materi atau latihan soal.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh guru dan siswa/siswi di SMP Negeri 32 OKU dapat ditarik kesimpulan bahwa akibat dari kurang begitu efektif kebijakan mengajar yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran mengakibatkan siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran pada mata pelajaran tersebut dan karena itu membuat hasil belajar siswa menjadi buruk. Karena sudah sangat jelas dengan demikian berarti guru tidak melakukan kegiatan mengajar dengan baik dan sedangkan seharusnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan

beberapa hal penting, salah satu yang harus di perhatikan dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran sendiri merupakan prosedur yang sistematis yang dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi para pengajar atau pendidik untuk merancang pengajaran yang akan diajarkan. Saat ini banyak model-model pembelajaran yang telah muncul dan diketahui oleh banyak pengajar. Model-model tersebut seperti model pencapaian konsep, model latihan penelitian, model pertemuan kelas, model latihan laboratoris, model problem based learning (PBL), dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dll.

Maka dari itu guru sebaiknya bisa menggunakan model pembelajaran yang dinilai efektif untuk digunakan, dengan harapan bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pembahasan ini yang akan dibahas mengenai model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang didominasi oleh guru. Karena dalam pembelajaran peran guru sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa. Dengan model pembelajaran langsung kegiatan pembelajaran dilakukan dengan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Maka dari itu model pembelajaran ini juga ditujukan untuk membantu siswa mempelajari

keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk menguji cobakan alternatif pembelajaran dengan model (*direct instruction*). Dengan model pembelajaran ini juga diharapkan pengajaran yang dilakukan oleh guru akan dilakukan dengan lebih baik dan tentunya juga akan membuat hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini akan mengkaji lebih dalam “**Efektivitas Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMP Negeri 32 OKU**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada masalah, yaitu pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VII di SMP Negeri 32 OKU.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Efektivitas Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII SMP Negeri 32 OKU”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII SMP Negeri 32 OKU.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, memperkaya ilmu dan perkembangan keilmuan dalam ilmu pendidikan dan referensi, khususnya pengetahuan tentang Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

2. Praktis

- a. Sekolah, sebagai masukan menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang bisa untuk diterapkan.
- b. Guru, bermanfaat sekaligus menjadi bahan evaluasi serta dapat dijadikan motivasi untuk melakukan pengajaran pada siswa.
- c. Siswa, agar setiap siswa mengerti atas pengajaran yang diberikan sehingga mampu meraih prestasi akademik yang baik.
- d. Peneliti, untuk menambah pengalaman diri sendiri serta sebagai bentuk pengaplikasian atas apa yang sudah di dapat atau dipelajari selama perkuliahan dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

F. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2010:110) “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) efektif pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VII di SMP Negeri 32 OKU.
2. Hipotesis nihil (H_0): penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) tidak efektif pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VII di SMP Negeri 32 OKU.

G. Kriteria Uji Hipotesis

1. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka ada efektivitas model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VII di SMP Negeri 32 OKU.
2. H_a ditolak dan H_0 diterima apabila t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka tidak ada efektivitas model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VII di SMP Negeri 32 OKU.